

# Efisiensi Pengeluaran Bulanan dalam Perspektif Manajemen Keuangan Pribadi: Temuan Empiris pada Penghuni Kos

## *Efficiency of Monthly Expenditures from a Personal Financial Management Perspective: Empirical Findings on Boarding House Residents*

Rahayu Rizki Ramadhani & Enik Rahayu\*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 31 Desember 2025; Direview: 07 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

\*Corresponding Email: [enikrahayu@stiepari.ac.id](mailto:enikrahayu@stiepari.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efisiensi pengeluaran bulanan dalam perspektif manajemen keuangan pribadi penghuni kos. Masalah difokuskan pada bagaimana praktik perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, dan penetapan prioritas kebutuhan dijalankan oleh penghuni kos dalam keterbatasan pendapatan yang dimiliki. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori manajemen keuangan pribadi dan teori perilaku keuangan yang menjelaskan proses pengambilan keputusan keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi terhadap delapan orang penghuni Kos Azriel Randugunting yang dipilih secara purposive, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengeluaran bulanan sangat dipengaruhi oleh kualitas praktik manajemen keuangan pribadi. Penghuni kos yang menerapkan perencanaan anggaran dan pencatatan keuangan secara konsisten cenderung mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sedangkan penghuni kos yang tidak memiliki perencanaan keuangan lebih rentan mengalami ketidakefisienan pengeluaran. Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa penghuni kos sebagai kelompok dengan keterbatasan sumber daya keuangan memiliki pola pengelolaan keuangan yang khas, di mana efisiensi pengeluaran lebih ditentukan oleh perilaku dan disiplin keuangan daripada besarnya pendapatan yang diterima.

**Kata Kunci:** Efisiensi Pengeluaran; Manajemen Keuangan Pribadi; Penghuni Kos; Perilaku Keuangan.

### Abstract

*This article aims to describe and analyze monthly expenditure efficiency from the perspective of personal financial management among boarding house residents. The problem focuses on how budgeting, expenditure control, financial recording, and priority setting are practiced by residents under limited income conditions. To address this issue, this study is grounded in personal financial management theory and behavioral finance theory, which explain individual financial decision-making processes in daily life. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation involving eight residents of Azriel Randugunting Boarding House selected purposively, and were analyzed qualitatively using thematic analysis. The findings indicate that monthly expenditure efficiency is strongly influenced by the quality of personal financial management practices. Residents who consistently apply budgeting and financial recording tend to maintain a balance between income and expenses, while those without financial planning are more vulnerable to inefficient spending. Empirically, this study contributes by highlighting that boarding house residents as a group with limited financial resources, exhibit distinctive financial management behaviors, where expenditure efficiency is shaped more by financial discipline and awareness than by income level itself.*

**Keywords:** Expenditure Efficiency; Personal Financial Management; Boarding House Residents; Financial Behavior.

**How to Cite:** Ramadhani, R.R., & Rahayu, E. (2026). Efisiensi Pengeluaran Bulanan dalam Perspektif Manajemen Keuangan Pribadi: Temuan Empiris pada Penghuni Kos. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (3): 1352-1358.



## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan esensial yang menentukan bagaimana individu merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Efektivitas pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin penting pada kelompok dengan pendapatan terbatas dan pengeluaran rutin yang relatif tetap, seperti penghuni kos. Pada kondisi tersebut, ketidaktepatan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efisiensi pengeluaran bulanan (Yunista et al., 2021); (Chuangjian et al., 2020). Dalam konteks ini, manajemen keuangan pribadi tidak hanya terbatas pada aktivitas pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, penetapan skala prioritas kebutuhan, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan berorientasi pada keberlanjutan keuangan (Chuangjian et al., 2020); (Johnsen & Sørensen, 2017).

Efisiensi pengeluaran merefleksikan kemampuan individu dalam memprioritaskan kebutuhan utama dan meminimalkan pemborosan, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan tanpa menimbulkan tekanan finansial tambahan.

Penghuni kos memiliki karakteristik keuangan yang khas, antara lain ketergantungan pada uang saku atau pendapatan bulanan, keterbatasan fleksibilitas anggaran, serta struktur pengeluaran yang didominasi oleh kebutuhan dasar seperti biaya tempat tinggal, konsumsi, dan transportasi. Kondisi ini menuntut penerapan manajemen keuangan pribadi yang lebih disiplin agar pengeluaran dapat dikelola secara efisien (Ler et al., 2024); (Yunista et al., 2021). Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua penghuni kos memiliki kemampuan tersebut. Berbagai studi mengungkapkan bahwa individu muda dan penghuni kos cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lemah, minim pencatatan keuangan, serta perilaku konsumtif yang tinggi, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi pengeluaran dan meningkatkan risiko masalah keuangan (Hia & Rahayu, 2024); (Chen, H., & Volpe, 2021); (Fitria et al., 2021). Pola konsumsi yang tidak terkontrol sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup, tekanan sosial, serta preferensi konsumsi jangka pendek yang mengabaikan pertimbangan finansial jangka panjang.

Dari perspektif teoritis, efisiensi pengeluaran bulanan dapat dijelaskan melalui teori manajemen keuangan pribadi yang menekankan pada prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan individu secara sistematis (Gitman, L. J., & Zutter, 2022). Teori ini menempatkan individu sebagai pengelola utama sumber daya keuangannya sendiri, sehingga kualitas pengelolaan tersebut sangat menentukan tingkat efisiensi pengeluaran. Selain itu, teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh kebiasaan, emosi, persepsi risiko, dan preferensi konsumsi (Gross et al., 2019); (Meilia, 2015). Dalam konteks penghuni kos, faktor-faktor perilaku tersebut sering kali memengaruhi pola pengeluaran harian yang bersifat impulsif dan kurang terencana. Teori siklus hidup keuangan juga memberikan landasan bahwa individu perlu menyesuaikan pola pengeluaran dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pada fase kehidupan tertentu, termasuk fase awal kemandirian finansial seperti masa tinggal di kos, di mana kemampuan pengelolaan keuangan masih dalam tahap pembentukan (Modigliani, F., & Miller, 1958); (Khadijah & Purba, 2021). Oleh karena itu, efisiensi pengeluaran bulanan tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen keuangan pribadi yang dijalankan secara konsisten dan sadar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen keuangan pribadi dan efisiensi pengeluaran. Penelitian (Nur Fikri et al., 2022) menemukan bahwa perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran berkontribusi positif terhadap kesejahteraan finansial individu muda. Studi (Irawan, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengeluaran mahasiswa, khususnya dalam mengurangi kecenderungan pengeluaran impulsif (Lisnidar Halawa, 2024). Penelitian (Chuangjian et al., 2020) juga menegaskan bahwa praktik manajemen keuangan pribadi yang baik mampu meningkatkan efisiensi penggunaan pendapatan bulanan serta memperkuat ketahanan finansial individu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa secara umum atau kelompok pekerja muda, dan belum secara spesifik



mengkaji penghuni kos sebagai unit analisis dengan karakteristik dan struktur pengeluaran yang lebih spesifik dan terbatas.

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, terdapat celah penelitian terkait bagaimana efisiensi pengeluaran bulanan dipraktikkan dan dimaknai dalam perspektif manajemen keuangan pribadi pada penghuni kos. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada penghuni Kos Azriel Randugunting sebagai konteks empiris, guna memahami secara mendalam bagaimana praktik perencanaan, pengendalian, pencatatan, dan penetapan prioritas keuangan memengaruhi efisiensi pengeluaran bulanan dalam keterbatasan pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan pribadi pada kelompok dengan keterbatasan sumber daya keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana efisiensi pengeluaran bulanan ditinjau dari perspektif manajemen keuangan pribadi penghuni Kos Azriel Randugunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efisiensi pengeluaran bulanan dalam perspektif manajemen keuangan pribadi penghuni Kos Azriel Randugunting, guna memberikan pemahaman empiris mengenai pentingnya perilaku dan disiplin pengelolaan keuangan dalam meningkatkan efisiensi pengeluaran pada kelompok dengan keterbatasan sumber daya keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik manajemen keuangan pribadi dan efisiensi pengeluaran bulanan pada penghuni Kos Azriel Randugunting. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, serta proses pengelolaan keuangan yang dijalankan individu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang kontekstual dan komprehensif mengenai efisiensi pengeluaran bulanan dalam perspektif manajemen keuangan pribadi (Creswell, 2014); (L.J Moleong, 2022).

Subjek penelitian adalah delapan orang penghuni Kos Azriel Randugunting yang dipilih secara purposive dengan kriteria telah tinggal di kos minimal enam bulan dan memiliki sumber pendapatan atau uang saku bulanan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam terkait praktik manajemen keuangan pribadi. Jumlah informan tersebut dinilai telah memenuhi prinsip kecukupan data dan mencapai kejenuhan informasi (data saturation), sehingga tidak ditemukan informasi baru yang signifikan dari penambahan informan (Patton, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai cara informan merencanakan anggaran, mengalokasikan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menetapkan prioritas kebutuhan dalam pengeluaran bulanan. Observasi nonpartisipatif dilakukan untuk mengamati kebiasaan konsumsi dan pola pengeluaran informan di lingkungan kos, sedangkan dokumentasi berupa catatan pengeluaran, bukti transaksi, atau dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator manajemen keuangan pribadi yang meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, dan penentuan prioritas kebutuhan, serta indikator efisiensi pengeluaran bulanan yang mencakup kesesuaian pengeluaran dengan pendapatan dan kemampuan menekan pengeluaran yang tidak bersifat prioritas (Johnsen & Sørensen, 2017); (Agus Suyono & Zuhri, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan reduksi data melalui transkripsi dan pengelompokan data hasil wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks tematik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data penelitian (Miles, M.B., Huberman, 1994). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan kembali



kepada informan (member check) untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan pengalaman informan.

Sebagai batasan penelitian, studi ini hanya dilakukan pada satu lokasi kos dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik ke seluruh populasi penghuni kos. Temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan mencerminkan pengalaman serta praktik manajemen keuangan pribadi penghuni Kos Azriel Randugunting. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi analitis yang dapat digunakan sebagai rujukan konseptual dalam memahami efisiensi pengeluaran bulanan pada kelompok dengan karakteristik keuangan serupa, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas.

Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana penghuni kos mengelola keuangan pribadinya dan bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap efisiensi pengeluaran bulanan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam, kontekstual, dan relevan sebagai kontribusi empiris dalam kajian manajemen keuangan pribadi pada kelompok dengan keterbatasan sumber daya keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan pribadi yang diterapkan oleh penghuni Kos Azriel Randugunting menunjukkan tingkat variasi yang cukup signifikan. Variasi tersebut terlihat pada aspek perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, serta kemampuan menetapkan prioritas kebutuhan. Sebagian besar informan telah memiliki kesadaran dasar mengenai pentingnya mengatur pengeluaran bulanan agar selaras dengan pendapatan atau uang saku yang diterima. Kesadaran ini umumnya dipicu oleh keterbatasan sumber pendapatan dan kebutuhan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penerapan manajemen keuangan yang konsisten dan sistematis.

Informan yang secara rutin melakukan perencanaan anggaran menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan pengeluaran dan menekan belanja yang bersifat tidak prioritas. Perencanaan anggaran, meskipun dilakukan secara sederhana, berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Sebaliknya, informan yang tidak memiliki perencanaan keuangan tertulis cenderung melakukan pengeluaran secara spontan dan kurang terkontrol, sehingga lebih rentan mengalami ketidakseimbangan keuangan pada akhir periode bulanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggaran, meskipun tidak formal, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sekitar 62,5% informan menyusun anggaran bulanan secara sederhana, baik melalui catatan manual maupun perhitungan mental, sedangkan 37,5% informan tidak memiliki perencanaan anggaran yang jelas dan lebih mengandalkan kebiasaan pengeluaran harian. Informan yang memiliki anggaran cenderung memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti biaya kos, konsumsi harian, dan transportasi, sementara pengeluaran non-prioritas seperti hiburan, jajan berlebihan, dan belanja impulsif relatif dibatasi. Pola ini mencerminkan penerapan prinsip dasar manajemen keuangan pribadi yang menekankan pentingnya perencanaan dan penetapan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan individu (Johnsen & Sørensen, 2017); (Lusardi, A., & Mitchell, 2014).

Dalam aspek pengendalian pengeluaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% informan secara aktif menerapkan strategi pengendalian dengan cara membatasi pengeluaran harian, membawa bekal dari kos, serta menghindari pembelian yang tidak direncanakan. Strategi tersebut diterapkan sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan pendapatan yang dimiliki. Namun demikian, 50% informan lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, terutama pada pengeluaran konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan pergaulan, serta kemudahan akses terhadap layanan konsumsi digital. Kondisi ini memperkuat pandangan dalam teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa keputusan pengeluaran individu sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, dan tekanan sosial, bukan semata-mata pertimbangan rasional (Gross et al., 2019); (Meilia, 2015).

Efisiensi pengeluaran bulanan pada penghuni kos tercermin dari kemampuan informan dalam menyesuaikan total pengeluaran dengan pendapatan yang tersedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa





sekitar 62,5% informan mampu menjaga agar pengeluaran bulanan tidak melebihi pendapatan, sehingga kebutuhan dasar dapat terpenuhi hingga akhir bulan. Informan dalam kelompok ini umumnya memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran, melakukan evaluasi sederhana terhadap penggunaan uang, serta bersikap lebih selektif dalam pengambilan keputusan konsumsi. Sebaliknya, 37,5% informan mengaku pernah mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan. Kondisi tersebut umumnya dialami oleh informan yang tidak melakukan pencatatan keuangan dan cenderung mengabaikan pengeluaran kecil yang bersifat rutin, seperti jajan harian dan pembelian impulsif. Akumulasi pengeluaran kecil inilah yang pada akhirnya menurunkan tingkat efisiensi pengeluaran bulanan.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa praktik manajemen keuangan pribadi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi dan pengendalian pengeluaran individu (Ana, 2024); (Chuangjian et al., 2020). Namun, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dengan menempatkan konteks penghuni kos sebagai subjek penelitian. Dalam konteks ini, struktur pengeluaran yang relatif tetap dan keterbatasan pendapatan menjadikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai faktor penentu utama efisiensi pengeluaran, dibandingkan dengan besarnya pendapatan itu sendiri. Dengan kata lain, efisiensi pengeluaran pada penghuni kos lebih dipengaruhi oleh disiplin dan kebiasaan pengelolaan keuangan daripada kemampuan finansial semata.

Untuk memperjelas temuan penelitian, ringkasan praktik manajemen keuangan pribadi dan efisiensi pengeluaran bulanan informan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ringkasan Praktik Manajemen Keuangan Pribadi dan Efisiensi Pengeluaran Bulanan Penghuni Kos Azriel Randugunting**

Aspek yang Diamati	Jumlah Informan (N=8)	Persentase	Keterangan
Memiliki perencanaan anggaran	5	62,5%	Anggaran sederhana
Tidak memiliki anggaran	3	37,5%	Pengeluaran spontan
Melakukan pencatatan keuangan	4	50%	Manual/sederhana
Tidak mencatat pengeluaran	4	50%	Mengandalkan ingatan
Pengeluaran sesuai pendapatan	5	62,5%	Relatif efisien
Pengeluaran melebihi pendapatan	3	37,5%	Berisiko defisit

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengeluaran bulanan pada penghuni kos sangat dipengaruhi oleh kualitas praktik manajemen keuangan pribadi yang diterapkan. Praktik sederhana seperti perencanaan anggaran dan pencatatan pengeluaran terbukti efektif dalam membantu informan menjaga keseimbangan keuangan bulanan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penegasan bahwa dalam konteks penghuni kos dengan keterbatasan sumber daya keuangan, efisiensi pengeluaran tidak ditentukan oleh besarnya pendapatan, melainkan oleh perilaku dan disiplin dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi dan praktik manajemen keuangan pribadi sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran bulanan pada kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi pengeluaran bulanan pada penghuni Kos Azriel Randugunting merupakan hasil dari kualitas praktik manajemen keuangan pribadi yang dijalankan secara sadar dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik manajemen keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pencatatan keuangan, serta penetapan skala prioritas kebutuhan terbukti berperan penting dalam membantu penghuni kos menyesuaikan pengeluaran dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki. Penghuni kos yang menerapkan praktik tersebut secara konsisten cenderung mampu menjaga stabilitas keuangan bulanan, memenuhi kebutuhan pokok hingga akhir periode, serta meminimalkan tekanan finansial akibat pengeluaran yang tidak terencana. Sebaliknya, penghuni kos yang tidak memiliki perencanaan dan pencatatan keuangan menunjukkan kecenderungan pengeluaran yang kurang terkendali, sehingga berisiko mengalami ketidakseimbangan keuangan meskipun berada pada tingkat pendapatan yang relatif sama. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam

memperkaya kajian manajemen keuangan pribadi dengan memberikan bukti empiris bahwa efisiensi pengeluaran bulanan pada individu dengan keterbatasan pendapatan sangat dipengaruhi oleh perilaku dan praktik pengelolaan keuangan, bukan semata-mata oleh besaran pendapatan. Temuan ini memperkuat perspektif perilaku (*behavioral finance*) dalam konteks keuangan pribadi, khususnya pada kelompok penghuni kos yang sering luput dari perhatian penelitian. Dari sisi implikasi praktis dan kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan melalui edukasi sederhana terkait perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan pengendalian pengeluaran, baik oleh institusi pendidikan, pengelola kos, maupun lembaga terkait, sebagai upaya preventif dalam meningkatkan ketahanan finansial individu dengan sumber daya keuangan terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyono, N., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Ana, W. C. (2024). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v3i2.5489>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2021). The Financial Literacy of College Students: A Review and Synthesis of the Literature. In *Financial Services Review*, 30(2), 123-145.
- Chuangjian, Chen, L. L., Bagas, L., Lu, Y., He, X., Lai, X., Wass, S. Y., HEKINIAN, R., Weaver, B. L., Kar, A., Davidsont, J. O. N., Colucci, M., Welsch, B., Hammer, J., Baronnet, A., Jacob, S., HELLEBRAND, E., Sinton, J. M., White, W. M., ... de Oliveira Chaves, A. (2020). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Pembelian Ulang. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 133–138.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). In *SAGE Publications*.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). Principles of Managerial Finance. *Pearson Education*.
- Gross, H. P., Thaler, J., & Winter, V. (2019). Integrating Public Service Motivation in the Job-Demands-Resources Model: An Empirical Analysis to Explain Employees' Performance, Absenteeism, and Presenteeism. *International Public Management Journal*, 22(1), 176–206. <https://doi.org/10.1080/10967494.2018.1541829>
- Hia, N. N., & Rahayu, E. (2024). Tata Kelola Keuangan Yang Efektif Pengalaman Pengelolaan Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Bisnis Kos Kosan Di Desa Randugunting, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18, 96–105. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46832>
- Irawan, H. M. dan P. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Johnsen, C. G., & Sørensen, B. M. (2017). Traversing the fantasy of the heroic entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 23(2), 228–244. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-01-2016-0032>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Ler, T., Prita, M. M., Herdi, H., Eo, E., & Goo, K. (2024). PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Accounting UNIPA*, 3, 78–87.
- Lisnidar Halawa, E. R. (2024). ANALISIS TANTANGAN FINANSIAL DAN STRATEGI PEMBIAYAAN DALAM PENGELOLAAN USAHA KOS-KOSAN DI DESA KARANGJATI, KABUPATEN SEMARANG. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Meilia, F. (2015). *Pengaruh Karakteristik Proses Penganggaran*. 13(3), 235–245.
- Miles, M.B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (2nd edition)*.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261-297.



- Nur Fikri, S., Dwi Novianti, S., & Luna Rahelia, S. (2022). Literature review faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen: harga, kualitas produk dan kepuasan pembeli. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 163–173. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.25>
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yunista, E., Sari, N., Anam, A. K., Manajemen, P. S., Nahdlatul, U. I., Anam, A. K., Perilaku, K., & Diri, E. (2021). *Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan*. 04(01).

